

KONSEP ITM (ILMU TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD

Riri Fitriani¹, Rifa alya Cantika², Septi jelita putri³

^{1,2,3}Universitas Nusa Putra

Email: riri.fitriani_sd24@nusaputra.ac.id¹, rifa.alya_sd24@nusaputra.ac.id²,
septi.jelita_sd24@nusaputra.ac.id³

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tujuan pendidikan IPS, serta konsep dasar Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat (ITM), beserta keterkaitannya. Artikel ini menunjukkan bahwa : pertama, konsep ITM lebih menekankan pada pengembangan kepribadian siswa, kedua, dalam konteks Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat, terdapat dampak positif dan negatif yang mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Teknologi pendidikan adalah penerapan pengetahuan ilmiah ke dalam proses pembelajaran yang memungkinkan tujuan pendidikan tercapai secara efisien dan efektif, yang mencakup tidak hanya perangkat keras dan barang, tetapi juga perangkat lunak dan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dari segi hasil atau pengaruh pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS terhadap kehidupan sosial masyarakat, pengaruhnya masih belum terlihat jelas. Implementasi nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah belum tercermin dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan sosial lulusan pendidikan dasar, khususnya, masih sangat memprihatinkan, dan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan masyarakat semakin berkurang. Model pembelajaran yang ada saat ini lebih fokus pada aspek formal daripada kebutuhan nyata siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran dengan pendekatan ITM (Ilmu Teknologi Masyarakat), yang merupakan metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan langsung dengan lingkungan nyata dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam mencari informasi untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Konsep Dasar Ips, Ilmu, Teknologi, Masyarakat.

Abstract: This article aims to examine and understand the basic concepts of Social Sciences (IPS), the objectives of IPS education, and the basic concepts of Science, Technology, and Society (ITM), along with their relationships. This article shows that: first, the ITM concept emphasizes more on the development of students' personalities, second, in the context of Science, Technology, and Society, there are positive and negative impacts that influence the development of science and technology (IPTEK). Educational technology is the application of scientific knowledge to the learning process that allows educational goals to be achieved efficiently and effectively, which includes not only hardware and goods, but also software and human resources. The results of the study show that educational technology has a very important role in the teaching and learning process. In terms of the results or influence of Social Sciences or IPS education on the social life of society, its influence is still not clearly

visible. The implementation of social values taught in schools has not been reflected in everyday life, the social abilities of elementary education graduates, in particular, are still very concerning, and their involvement in various community activities is decreasing. The current learning model focuses more on formal aspects than on the real needs of students, so a learning model is needed with an ITM (Society Technology Science) approach, which is a method for achieving educational goals that are directly related to the real environment by actively involving students in seeking information to solve problems they face in everyday life.

Keywords: *Basic Concepts Of Social Sciences, Science, Technology, Society.*

PENDAHULUAN

Mempelajari dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup pemahaman tentang esensi dan ciri-ciri pokok IPS, sejarah Perkembangan IPS, serta ruang lingkup dan aspek fundamental yang menjadi fokus dalam studi IPS. IPS memberikan nilai-nilai penting terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pertama, memberikan dasar pengetahuan untuk memperluas wawasan ilmiah mengenai manusia dan interaksi sosial, di mana individu hidup dalam konteks beragama serta lingkungannya sebagai individu mandiri, berkeluarga, berperan dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kedua, mengembangkan kesadaran, keyakinan, dan sikap akan pentingnya hidup dengan semangat kebersamaan, tanggung jawab, dan kemanusiaan. Ketiga, menumbuhkan keterampilan dalam berinteraksi sosial di negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Keempat, mendukung pemenuhan keterampilan dasar peserta didik agar mereka dapat mengembangkan diri sebagai individu, anggota masyarakat, dan sebagai warga negara. Kelima, mempersiapkan dan membekali diri untuk pendidikan lebih lanjut atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang baik, anggota masyarakat yang konstruktif dan produktif, yaitu individu yang memahami diri mereka dan lingkungan sosial, dapat merasakan identitas sebagai warga negara, berpikir dengan perspektif kewarganegaraan, bertindak sesuai dengan peran tersebut, dan jika memungkinkan, hidup sebagaimana mestinya sebagai anggota masyarakat. Menurut Achmad Sanusi (Saidihardjo, 1996: 2), Ilmu Sosial dinyatakan sebagai berikut: "Ilmu Sosial terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan sosial yang memiliki tingkat akademis dan umumnya diajarkan di perguruan tinggi, semakin tinggi tingkatannya semakin ilmiah." Sedangkan Gross (Kosasih Djahiri, 1981: 1) menyatakan bahwa Ilmu Sosial adalah bidang intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, berfokus pada

individu sebagai anggota kelompok sosial serta pada kumpulan masyarakat yang terbentuk. Dengan demikian, IPS bukanlah sekadar ilmu sosial sebagai berbagai bidang yang mempelajari manusia dalam konteks sosialnya atau masyarakat. Karena itu, IPS tidak dianggap sebagai suatu disiplin yang terpisah, melainkan sebagai sebuah payung yang mencakup masalah-masalah yang menjadikan disiplin sejarah dan ilmu sosial lainnya di dalamnya (Darsono & Karmilasari, 2017).

Pendidikan dan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran yang sangat penting dalam konteks berbangsa dan bernegara, sehingga harus diajarkan di semua level pendidikan, dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Di Indonesia, pendidikan IPS telah memiliki landasan hukum yang kukuh. Di era modern ini, manusia sangat bergantung pada teknologi. Hal ini menjadikan teknologi sebagai keperluan mendasar bagi setiap individu. Baik anak-anak maupun orang dewasa, ahli maupun non-ahli, semua memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya. Teknologi saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih modern. Pertumbuhan teknologi informasi yang terus meningkat di era globalisasi ini tak bisa dihindari dari dampaknya terhadap dunia pendidikan. Tantangan global mewajibkan sektor pendidikan untuk selalu beradaptasi dengan inovasi teknologi demi perbaikan mutu pendidikan, khususnya dalam penggunaan dalam proses pembelajaran (Nurillahwaty, n.d.) .

Teknologi informasi merupakan hasil pengembangan sistem informasi yang menggabungkan teknologi komputer dan telekomunikasi. Teknologi juga dapat mendukung siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dipahami serta abstrak dalam IPS dengan cara memvisualisasikannya lewat animasi. Selain itu, teknologi juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi IPS dengan lebih efektif dan efisien. Para guru dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, seperti video, gambar, dan animasi untuk menjelaskan konsep IPS dengan lebih menarik dan jelas. Tak hanya itu, teknologi membantu guru dalam mengelola dan memantau perkembangan belajar siswa dengan lebih mudah. Dengan perangkat lunak manajemen kelas dan platform pembelajaran online, guru dapat memantau partisipasi siswa, mengukur hasil tugas, dan memberikan umpan balik secara langsung.

Namun, dampak pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS terhadap kehidupan sosial belum terlihat secara signifikan. Implementasi nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah

belum tampak dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan sosial para lulusan pendidikan dasar terutama masih menjadi sorotan, dan partisipasi dalam berbagai aktivitas masyarakat semakin menurun.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data berupa buku, jurnal, dan sumber-sumber yang dibutuhkan agar mempermudah dalam melakukan penelitian mengenai ilmu, teknologi, dan masyarakat dalam pendidikan IPS. Pengumpulan data menggunakan bantuan internet untuk menelusuri berbagai referensi buku maupun jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian (Hanifah et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu adalah kemampuan manusia untuk memanfaatkan akal yang diberikan oleh Tuhan untuk memperoleh pengetahuan dan mengelola alam semesta. Sementara hanya Tuhan yang memiliki ilmu yang sempurna, ilmu itu sendiri merupakan pengetahuan yang mendalam. Perbedaan mendasar antara ilmu dan pengetahuan adalah bahwa ilmu tidak hanya sekadar informasi yang diperoleh, tetapi pengetahuan yang dipelajari dan dipahami secara mendalam sehingga seseorang benar-benar menguasainya dan dapat memanfaatkannya secara praktis (Eldes, 2015: 159). Menurut (Aisyah et al., n.d.)

Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan terus berkembang, dan perkembangan ini mendorong penciptaan teknologi baru yang menandai kemajuan zaman. Saat ini, teknologi telah memasuki era digital, dan di Indonesia, teknologi mulai dimanfaatkan untuk mempermudah pekerjaan di berbagai bidang, termasuk di dunia pendidikan. Pengaruh perkembangan teknologi terhadap dunia pendidikan semakin besar, terutama di era global saat ini, yang tak bisa dilepaskan dari dampak teknologi.

Teknologi sendiri merupakan hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan sistem atau cara tertentu guna menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan. Pengertian teknologi pun semakin luas, mencakup pengetahuan tentang alat, keterampilan, serta bagaimana teknologi dapat mempengaruhi kemampuan manusia dalam mengendalikan dan mengubah lingkungan sekitar (Haq, 2016). Dalam konteks pendidikan, teknologi pendidikan mengacu pada kajian atau praktik yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Teknologi digunakan untuk

membantu penyampaian materi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Perkembangan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan segala kelebihannya, teknologi memberikan akses informasi yang cepat dan tanpa batas, serta membuat materi pembelajaran lebih mudah diakses oleh siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi para guru, yang harus memastikan bahwa mereka tetap menjadi sumber belajar utama bagi siswa mereka. Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi untuk dapat membimbing dan mendukung perkembangan siswa secara efektif.

Peran teknologi dalam pembelajaran sangat penting untuk mendorong kolaborasi dan membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih mudah. Teknologi pendidikan berperan dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, mulai dari perencanaan, pengembangan, hingga evaluasi sumber belajar. Teknologi juga membantu menyelesaikan masalah pembelajaran dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Selain itu, teknologi dapat menciptakan inovasi baru dalam pendidikan, guna mengatasi permasalahan yang ada dan menyediakan platform yang tepat untuk pembelajaran masa kini.

Masyarakat adalah tempat di mana setiap kelompok manusia atau suku, yang memiliki perbedaan satu sama lain, dapat membentuk kepribadian mereka. Masyarakat juga bisa diartikan sebagai kelompok orang yang tinggal di wilayah tertentu, meskipun batasan wilayahnya tidak selalu jelas. Mereka berinteraksi dengan mengikuti pola tertentu yang sama, dan diikat oleh harapan serta kepentingan yang serupa. Keberadaan masyarakat ini berlangsung terus-menerus dengan rasa identitas bersama. Menurut Horton (1996: 12-13), masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang lama, mendiami suatu kawasan tertentu, memiliki budaya yang sudah lama ada, dan melakukan aktivitas yang berlangsung cukup lama dalam kelompok tersebut.

Terobosan teknologi global di era saat ini telah berdampak pada berbagai bidang kehidupan, termasuk politik, ekonomi, budaya, seni, dan pendidikan. Teknologi memungkinkan manusia untuk mengembangkan penemuan yang membuat kehidupan sehari-hari dan pekerjaan yang melelahkan menjadi lebih mudah. Kemajuan teknologi merupakan hal yang tak bisa dihindari karena beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Di bidang pendidikan, teknologi Dalam bidang pendidikan, teknologi memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran tentang fenomena alam dan pengetahuan yang diterapkan manusia dengan bantuan teknologi. (Maritsa, Salsabila, Wafiq, Anindya, & Ma'shum ,

2021). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu pendidikan untuk beradaptasi dengan teknologi yang terus berubah. Di era globalisasi ini, tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa dipisahkan dari penggunaan teknologi yang efektif dalam proses pembelajaran (Baikuna, et al., 2024). Guru yang menggunakan teknologi dengan terampil dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berdampak bagi siswa IPS. Kombinasi yang bijaksana antara teknologi, kemampuan guru, dan metodologi inovatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan analisis yang lebih besar, menjadikan teknologi sebagai mitra yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran IPS. Teknologi memungkinkan para pengajar untuk memberikan materi pembelajaran IPS secara lebih efektif dan efisien. Guru dapat menggunakan berbagai alat instruksional, termasuk video, gambar, dan animasi, untuk mengajarkan mata pelajaran IPS dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Selain itu, dengan menggunakan perangkat lunak manajemen kelas dan platform pembelajaran online, guru dapat mengawasi dan memantau kemajuan belajar siswa dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih tepat sasaran kepada siswa yang membutuhkan lebih banyak bantuan atau tantangan. (Setiawan, Habibah, Rahmadani, & Ardianti, 2023). Guru sekarang memiliki alat yang luar biasa untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dalam studi sosial. Peserta didik dapat memperoleh informasi yang lebih dalam dan mengembangkan kemampuan kritis yang kuat dengan menggabungkan kapasitas pengajar dalam memilih dan mengintegrasikan teknologi di dalam kelas dengan metode pengajaran yang inovatif. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai kolaborator untuk menutup kesenjangan dan meningkatkan pendidikan IPS.

Teknologi informasi mempunyai berbagai peran dalam pendidikan IPS, yaitu sebagai suplemen, pelengkap, dan pengganti. Pertama, dalam fungsi suplemen, teknologi informasi dipandang sebagai tambahan atau pilihan yang ditawarkan kepada peserta didik. Mereka memiliki pilihan untuk menggunakan teknologi informasi untuk mengakses sumber daya pembelajaran. Meskipun penggunaannya bersifat sukarela, namun mereka yang menggunakannya diharapkan dapat memperoleh lebih banyak informasi atau wawasan. Kedua, dianggap berfungsi sebagai pelengkap jika sumber daya pembelajaran yang disalurkan melalui teknologi informasi dirancang untuk melengkapi materi pembelajaran yang ditawarkan kepada siswa di dalam kelas. Selain itu, sumber belajar yang dihasilkan dengan menggunakan

teknologi informasi dimaksudkan untuk berfungsi sebagai sumber penguatan atau pengayaan bagi siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tradisional. Ketiga, sebagai pengganti, beberapa sekolah di negara-negara makmur telah menerapkan berbagai kegiatan belajar alternatif bagi para peserta didiknya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengelola kegiatan belajar mereka sehingga mereka dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk kegiatan lainnya. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan pengajar saat ini terhadap teknologi informasi dan paradigma konvensional. Sebagai pendidik abad ke-21, peran pendidik telah bergeser dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Alih-alih menjadi sumber tunggal pengetahuan absolut, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, pelatih, dan manajer. Oleh karena itu, para pengajar harus mampu membangun pengalaman belajar atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merepresentasikan paradigma pembelajaran baru ini dengan memasukkan teknologi informasi sebagai alat bantu. (Juliyati, 2021). Teknologi pendidikan adalah bidang ilmu pengetahuan yang berusaha meningkatkan proses pembelajaran dengan menggabungkan berbagai materi pembelajaran, termasuk teknologi yang dapat diterapkan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan efisien. Penggunaan teknologi pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menghilangkan berbagai tantangan yang mungkin berkembang dalam lingkungan pendidikan modern. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana teknologi pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan:

- a) Membantu proses pembelajaran: Teknologi pendidikan membantu proses pembelajaran dengan merancang, memproduksi, mengimplementasikan, memelihara, dan menilai sumber daya pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi pendidikan, siswa dapat belajar dengan bebas dan fleksibel, sementara guru dapat memberikan sumber belajar yang lebih menarik dan dinamis. Teknologi memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar dalam berbagai format, seperti teks, video, dan grafik. Siswa dapat memanfaatkan materi-materi tersebut untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai konsep IPS. Sistem pembelajaran online, seperti e-learning dan Learning Management System (LMS), membantu guru mengkomunikasikan konten, tugas, dan sumber daya dengan peserta didik.
- b) Teknologi pendidikan meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kategori pengetahuan secara metodis. Teknologi ini juga membantu dalam

penyajian materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan beragam, serta personalisasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa. Hasilnya, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing siswa, sehingga meningkatkan efisiensi dalam memperoleh topik-topik pelajaran IPS.

- c) Mendorong keterlibatan peserta didik: Teknologi pendidikan mendorong keterlibatan pelajar dengan menyediakan platform pembelajaran online yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara bebas dan fleksibel, serta berkomunikasi dengan instruktur dan teman sekelas melalui forum diskusi dan konferensi video. Para pelajar dapat didorong untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik-topik ilmu sosial dengan menggunakan format kuis interaktif yang memberikan umpan balik cepat.
- d) Mengatasi hambatan belajar: Teknologi pendidikan membuat pembelajaran lebih mudah dengan menawarkan berbagai pilihan pembelajaran yang menarik dan gratis. Teknologi ini juga membantu menghilangkan hambatan finansial dengan menyediakan akses gratis ke platform pembelajaran online. Kebutuhan akan infrastruktur yang memadai untuk menyediakan akses ke perangkat teknologi dan koneksi internet di sekolah dan rumah siswa juga menjadi masalah, yang menekankan perlunya investasi dalam infrastruktur teknologi, terutama di negara-negara berkembang.

Dalam dunia pendidikan saat ini, teknologi pendidikan menjadi semakin penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan teknologi pendidikan, siswa dapat belajar secara bebas dan fleksibel serta berinteraksi dengan guru dan teman sebaya melalui platform pembelajaran online. Selain itu, teknologi pendidikan dapat membantu mengatasi rintangan belajar dengan memberikan pilihan materi pembelajaran yang menarik dan beragam (Agus dalam Baikuna dkk. 2024). Dari pembahasan yang telah disajikan, jelas bahwa teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). (Qoidul Khoir, 2024) Dari fungsi sebagai suplemen, pelengkap, hingga pengganti, teknologi informasi membawa transformasi yang mendalam dalam cara kita memahami dan mengelola proses pembelajaran. Dengan pendekatan pendidikan abad ke-21 yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, teknologi menjadi alat yang sangat efektif dalam memfasilitasi keterlibatan siswa, personalisasi pembelajaran, dan mengatasi hambatan belajar. Dengan penerapan teori-teori yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa

teknologi informasi bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran IPS di era modern ini.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS Lestari dalam Baikuna dkk. (2024) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, yang meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pemerintah bertanggung jawab mengkoordinasikan pendidikan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu membutuhkan kecerdasan untuk menghadapi era yang ditandai dengan terobosan teknologi seperti yang kita alami saat ini.

Teknologi pendidikan merupakan penelitian dan praktik pengembangan, penerapan, dan pengelolaan prosedur dan sumber daya teknologi yang sesuai untuk mendukung dan meningkatkan hasil pembelajaran. Biasanya, teknologi pendidikan berkaitan dengan teori teori pembelajaran. Sementara teori pembelajaran mencakup proses dan sistem pembelajaran, teknologi pendidikan mengacu pada sistem yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan manusia. Penggunaan teknologi dalam pengajaran ilmu sosial dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk:

- a. Sistem e-learning memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran, tugas, dan sumber daya pendidikan secara online.
- b. Teknologi pembelajaran jarak jauh seperti Zoom dan Meet memungkinkan siswa untuk menghadiri kelas dari jarak jauh, mengatasi keterbatasan geografis.
- c. Program pembelajaran seperti Google Classroom dan Edmodo dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.
- d. Teknologi AR dan VR digunakan dalam pendidikan untuk memberikan pengalaman belajar yang imersif, seperti tur virtual ke lokasi bersejarah dan kegiatan ilmiah (Hasibuan dalam Baikuna et al. 2024).
- e. Sistem manajemen pembelajaran (LMS): Sistem LMS memungkinkan guru untuk mengatur materi pelajaran, memberikan ujian, dan berinteraksi dengan siswa secara daring.
- f. Pembelajaran mobile memungkinkan peserta didik untuk belajar dari lokasi mana pun dengan menggunakan perangkat mobile mereka, seperti ponsel dan tablet.
- g. Pembelajaran adaptif: Teknologi memungkinkan materi pembelajaran disesuaikan

dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran IPS, pembelajaran adaptif dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dari materi yang disajikan berdasarkan kemajuan dan pemahaman siswa. Salah satu contoh platform pembelajaran adaptif adalah Khan Academy. Khan Academy menyediakan konten pembelajaran interaktif dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Platform ini menggunakan algoritma adaptif untuk menyesuaikan perjalanan belajar siswa berdasarkan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Teknologi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dan tingkat aksesibilitas. Berbagai platform dan aplikasi teknologi, dari pengembangan sistem e-learning hingga penggunaan teknologi adaptif, telah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan personal. Teknologi pendidikan memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menggabungkan teori-teori pembelajaran. Ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan lebih efektif. Dengan terus menggunakan inovasi teknologi dalam pendidikan, kita dapat memastikan bahwa pendidikan IPS tetap relevan dan memenuhi tuntutan zaman. Ini akan membantu siswa memahami dan berpartisipasi dalam dinamika sosial, kemanusiaan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi era modern yang penuh dengan kemajuan teknologi. (Wilanda et al., n.d.)

Kendala Dan Cara Mengatasi Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran IPS
Penggunaan teknologi pendidikan untuk mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial menghadirkan berbagai rintangan dan hambatan. Beberapa masalah yang mungkin dihadapi adalah:

- a. Kesulitan memahami bahasa pemrograman. Meskipun tidak semua media pembelajaran membutuhkan pemrograman, banyak aplikasi media pembelajaran berbasis TIK yang membutuhkannya. Sebagai contoh, jika Anda ingin menampilkan sesuatu, Anda harus memasukkan rumus terlebih dahulu. Sulit untuk menemukan sumber daya pendukung. Akibatnya, sumber daya pembelajaran berbasis teknologi terkait erat dengan elemen pendukung lainnya termasuk grafik, animasi, musik, dan video. Guru harus menggunakan berbagai sumber daya pendukung untuk menciptakan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik. Selain itu, sulit untuk mengikuti perubahan teknis. Teknologi berkembang

dengan sangat cepat di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Guru yang tidak dapat mengikuti inovasi-inovasi ini berisiko tertinggal dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

- b. Guru-guru IPS yang membuat materi pembelajaran juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah sulitnya menggunakan perangkat lunak media pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan pesatnya perkembangan teknologi. Tantangan-tantangan ini muncul karena berbagai keadaan, termasuk keterampilan operasional, usia, keterbatasan waktu, kurangnya pengawasan, kesenjangan generasi, dan tekanan dari pekerjaan tambahan yang ditanggung oleh guru IPS. Untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperlukan upaya-upaya yang sesuai dan efektif. Berikut ini beberapa solusi untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut:
 - a) Pelatihan guru: Pastikan bahwa guru yang secara aktif berpartisipasi dalam pengajaran IPS dilatih dengan baik dalam penggunaan teknologi pendidikan. Mereka harus memahami cara menggunakan peralatan dan perangkat lunak yang dibutuhkan.
 - b) Infrastruktur yang memadai: Pastikan bahwa infrastruktur penting sudah tersedia, dimulai dengan koneksi internet yang dapat diandalkan dan peralatan yang sesuai, seperti laptop, tablet, dan smartphone. Hal ini akan membantu pengajar dan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran online.
 - c) Guru harus dapat membuat dan mempersonalisasi materi pembelajaran untuk pembelajaran online. Mereka harus mempertimbangkan metode inovatif untuk menawarkan konten pembelajaran IPS dengan menggunakan teknologi, seperti film, simulasi, atau alat digital lainnya, agar lebih menarik (Baikuna et al., 2024) dalam (Aisyah et al., n.d.).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bagian penting dari pendidikan karena berhubungan dengan pemahaman berbagai aspek kehidupan manusia. Pembelajaran IPS dapat dibuat lebih menarik, beragam, dan relevan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik dengan menggabungkan teknologi instruksional. Teknologi pendidikan memiliki peran penting

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Teknologi pendidikan tidak hanya menjadikan informasi dan materi pembelajaran lebih mudah diakses, tetapi juga merangsang keterlibatan peserta didik, meningkatkan pengalaman belajar, dan memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan individu. Hal ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan teknologi dan literasi digital, serta memfasilitasi penilaian dan umpan balik yang efektif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, para pendidik harus terus menciptakan metodologi pembelajaran yang baru dan berbasis teknologi agar dapat sepenuhnya mewujudkan janji pendidikan IPS dan mempersiapkan peserta didik dengan baik untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Pendidik harus mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa keterampilan dan pemahaman mereka dalam menggunakan teknologi dalam lingkungan pendidikan tetap mutakhir.

REFERENCES

- Aisyah, S., Sholeh, M., Bunga Lestari, I., Dwi Yanti, L., Mayangsari, P., & Arista Mukti, R. (n.d.). *Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital*. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Hanifah, U., Niar, S. &, Universitas, A., & Dahlan Yogyakarta, A. (2021). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Nurillahwaty, E. (n.d.). *PERAN TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN*.
- Qoidul Khoir. (2024). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat (ITM): Tujuan, Keterkaitan, dan Dampaknya Terhadap Perkembangan IPTEK. *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(4), 194–207. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i4.537>
- Wilanda, M., Studi, P., Geografi, P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). *ILMU, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT*